

Sisi Lemah Spesialis: Haruskah Menjadi Generalis?

Hajar Hamidah¹, Masduki Asbari², Raihan Qodri³, Gunawan Santoso⁴

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Institut Teknologi Sumatera, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Corresponding E-mail: hajar.hamidah7@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mana yang lebih unggul diantara seorang spesialis atau seorang generalis. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode simak catat yang didukung dengan metode kualitatif. Metode simak catat adalah metode menyimak video yang telah direkomendasikan oleh Dosen matakuliah terkait, lalu hasil simak tersebut ditransformasikan ke dalam sebuah narasi tertulis. Metode kualitatif atau studi pustaka (library research) adalah pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Hasil analisis singkat dari penelitian ini adalah passion dapat ditemukan ketika seseorang telah mempelajari banyak hal tentang apa yang dia sukai. Setelah menemukan suatu bidang yang disukai, kebanyakan orang cenderung fokus pada satu bidang, ini disebut spesialis. Namun, untuk menyelesaikan masalah yang kompleks, solusi hadir dari orang yang memiliki kapasitas dalam banyak bidang, karena dia mampu untuk melihat sisi yang tidak terlihat oleh seorang spesialis. Maka generalis lebih unggul daripada spesialis.

Kata kunci: Generalis, Karya, Manfaat, Passion, Spesialis

Abstract - This study aims to find out which is superior between a Specialist or a Generalist. In this study the authors used the note-taking method supported by qualitative methods. The note-taking method is a video listening method that has been recommended by the lecturer of the relevant subject, then the results of the viewing are transformed into a written narrative. Qualitative method or literature study (library research) is data collection by understanding and studying theories from various literature related to research. The result of a brief analysis of this research is that passion can be found when someone has learned many things about what he likes. After finding a field of interest, most people tend to focus on one area, this is called a specialist. However, to solve complex problems, solutions come from people who have capacity in many fields, because he is able to see sides that are not seen by a specialist. Then the generalist is superior to the specialist.

Keywords: Benefits, Generalist, Passion, Specialist, Work.

Pendahuluan

Fenomena kebanyakan generasi muda yang berkarir tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah ketidakmampuan dalam menentukan passion. Dikutip dari hasil riset Indonesia Human Resources Forum (2017), 87 persen pelajar di Indonesia mengaku salah memilih jurusan yang ditempuh karena tidak tahu apa yang diinginkannya. Sementara dari data Kementrian Tenaga Kerja (2017), 63 persen dari total lulusan baru di Indonesia bekerja di luar bidang yang diambil selama kuliah. Berdasarkan data-data tersebut masalah terkait passion ternyata tidak bisa dipandang sebelah mata. Passion menggambarkan tekad, cita-cita besar, dan kesiapan untuk menderita. Semakin banyak orang yang sudah menemukan passion, maka semakin banyak lingkungan yang bertumbuh. Pun sebaliknya, ketika banyak orang yang terjebak karena tidak memiliki passion, maka tidak akan ada perubahan pada lingkungan tersebut. Korelasinya adalah ketika seseorang memiliki passion, paling tidak karakter dirinya terbentuk dengan baik, jika sumber daya manusia di sebuah daerah sudah baik, maka sumber daya alam dan lingkungan pun akan dikelola dengan baik. Berlaku juga sebaliknya. Oleh karena itu, perlunya kesadaran penuh untuk saling gotong royong membimbing seluruh generasi dalam menentukan passion-nya.

Passion juga erat kaitannya dengan penggambaran hidup yang santai dan bahagia. Bagaimana hal ini terjadi? Seseorang dengan passion akan merasa lebih puas dengan apa yang dilakukannya. Dia akan menikmati setiap prosesnya walaupun tak jarang rintangan datang, karena pilihan sepenuhnya ada ditangannya. Berbeda dengan seseorang tanpa passion, dia cenderung melakukan sesuatu atas perintah orang lain. Akibatnya, dia tidak menjalani hidupnya dengan bebas karena bertindak atas kehendak atau perintah orang lain. Penempatan passion yang tidak tepat juga menjadi sebuah kekeliruan akal dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Kebanyakan orang menempatkan passion hanya sebatas menjadi spesialis. Spesialis sendiri berasal dari kata spesialisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) spesialisasi berarti pengahlian dalam suatu cabang ilmu, pekerjaan, kesenian, dan lain sebagainya. Secara umum, spesialisasi memiliki arti fokus pada aspek spesifik dari sesuatu yang lebih besar. Lalu, arti spesialis jika dilansir dari Indeed merupakan seseorang yang ahli dalam bidang studi, pekerjaan, atau praktik tertentu.

Mengapa menjadi spesialis adalah sebuah ketidaktepatan? Spesialis telah memperoleh pengetahuan dalam bidang khusus mereka. Secara keseluruhan, sebagai seorang spesialis, seseorang memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin pemikiran sejati di bidang keahliannya. Namun, mengkhususkan diri pada satu subjek dapat memiliki kekurangan. Fokus yang sempit dan

keterampilan ahli yang hanya ada di bidang tertentu membuat seorang spesialis sulit menemukan pekerjaan pada bidang yang khusus tersebut, karena peluang kerja yang tersedia menjadi sempit. Lawan kata spesialis adalah generalis. Generalis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang keterampilan atau minatnya mencakupi beberapa bidang yang berbeda. Pengetahuan adalah kekuatan di dunia saat ini dan memiliki pemahaman yang baik tentang pilihan topik yang lebih luas dapat menjadi keuntungan. Dunia menjadi semakin saling terhubung dengan berbagai orang yang bekerjasama dalam memecahkan masalah yang kompleks. Seorang generalis, dengan pengetahuan tentang berbagai masalah dapat melihat lebih dalam pada keterkaitan ini dan dapat menemukan solusi yang mungkin tidak dapat dilihat oleh seorang spesialis. Secara keseluruhan, generalis cenderung memiliki keterampilan yang lebih bisa ditransfer. Di tempat kerja atau lingkup sosial yang cepat berubah, keterampilan yang lebih bisa ditransfer menjadi semakin berharga dan keterampilan yang lebih bisa ditransfer akan berguna dalam banyak situasi.

Dua peran yang saling berlawanan inilah yang melatarbelakangi penelitian kali ini. Harapan penulis melalui penelitian ini adalah untuk menelaah lebih lanjut narasi yang disampaikan oleh Panuluh (2022) dalam kanal Youtube RT 04 RW 02 Desa Buduran Kabupaten Sidoarjo dengan judul video “Lebih Baik Menjadi Spesialis atau Generalis Sabrang Mowo Damar Panuluh”.

Metode

Metode penelitian artikel ini menggunakan metode simak catat yang didukung oleh metode kualitatif atau studi pustaka (*library research*). Metode simak catat adalah metode menyimak video yang telah direkomendasikan oleh Dosen matakuliah terkait, lalu hasil simak tersebut ditransformasikan ke dalam sebuah narasi tertulis. Metode kualitatif atau studi pustaka (*library research*) adalah pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Bahan uji pada penelitian ini adalah narasi yang disampaikan oleh Panuluh (2022) dalam kanal Youtube RT 04 RW 02 Desa Buduran Kabupaten Sidoarjo dengan judul video “Lebih Baik Menjadi Spesialis atau Generalis Sabrang Mowo Damar Panuluh”.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Panuluh (2022), passion itu hadir ketika seseorang tertarik dengan bermacam-macam hal, mempelajari hal-hal tersebut, sampai akhirnya dia mempunyai cukup pemahaman untuk menentukan dimana passion-nya. Pada dialog tersebut Panuluh (2022) memberikan sebuah contoh

dari cerita seorang ilmuwan pembentuk teori kompleks, dalam kisahnya dikatakan selama dia hidup, dia mampu menerbitkan 600 jurnal dan berhasil membuat 60 buku yang dijalani dengan sepenuh hati tanpa merasa terbebani. Apa yang membuatnya demikian? yakni dia hanya mengikuti kata hati, otaknya tidak mengatur apa yang harus dia sukai, namun mencari pelajaran apa yang dapat dipetik dari hal-hal yang dia senangi. Maka itulah cara kerja passion.

Kebanyakan orang menempatkan passion hanya untuk menjadi spesialis. Padahal faktanya satu bidang dengan bidang lainnya saling terhubung. Tidak bisa jika hanya berkonsentrasi pada satu bidang tertentu, jangkauan manfaatnya jadi tidak maksimal. Untuk meluaskan potensi dan karya, harus membuka diri mempelajari bidang-bidang lain yang berkaitan dengan bidang yang disenangi. Oleh karena itu, generalis lebih unggul daripada spesialis yang menutup diri dari pengetahuan bidang lain. Generalis, dengan ukuran tertentu, mengorbankan kedalaman karir mereka dengan bekerja di beberapa peran, departemen, atau jenis pekerjaan yang berbeda, bahkan mungkin di luar ilmu data dan analitik, tetapi sebagai imbalannya telah membuat kombinasi unik dari keterampilan yang memungkinkan mereka membuat koneksi dalam pekerjaan mereka yang sulit dilakukan oleh spesialis. Kombinasi keterampilan ini sangat berguna untuk memecahkan masalah nyata dan praktis yang tidak memiliki solusi langsung.

Dalam buku Range oleh David Epstein, melemparkan pasukan “ahli” pada suatu masalah bukanlah cara terbaik untuk menyelesaikannya. Pemecahan masalah terbaik dan paling inovatif datang dari individu dengan berbagai pengetahuan yang ditarik dari berbagai domain. Menghubungkan pengalaman secara lateral, dipasangkan dengan pengetahuan teknis yang memadai, merupakan kombinasi optimal untuk menciptakan solusi baru yang memecahkan masalah bisnis yang nyata dan praktis. Seorang generalis dikutip dari Nonprofit Pro, banyak mengambil peran sebagai seorang pemimpin di masa depan. Hal tersebut dikarenakan tingginya jam terbang para generalis ketika mengerjakan tugas pada waktu bersamaan. Seseorang yang ahli dalam peran kepemimpinan dapat memimpin proyek dengan proses tertentu atau skala kerumitan yang tinggi. Fleksibilitas jadi senjata utama para generalis bertahan di dalam intensitas pekerjaan tinggi.

Salah satu contoh spesialis yang tidak menutup dirinya sehingga saat ini bisa dikatakan sebagai generalis yang unggul adalah Dokter Gamal Albinsaid. Dia adalah seorang dokter sekaligus seorang *social preneur*. Dia mendirikan Klinik Asuransi Sampah atau *Garbage Clinical Insurance* bagi masyarakat kurang mampu. Cara kerjanya sederhana, masyarakat yang ingin berobat cukup membawa sampah sebagai pengganti biaya berobat. Atas inovasinya tersebut dia mendapat banyak apresiasi dari dalam dan luar negeri (Wikipedia, 2023). Dia berhasil mengkombinasikan bidang spesialisnya yaitu

kesehatan dengan permasalahan bidang lainnya yaitu bidang ekonomi. Ini menjadi bukti bahwa menjadi generalis memiliki batas karya yang jauh lebih luas, tidak hanya berhasil pada bidang awal yang ditekuni, namun juga bisa berhasil pada bidang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, kisah Dokter Gamal Albinsaid bisa dijadikan rujukan dalam berkarya dan bermanfaat. Menjadi spesialis tidaklah sebuah kesalahan, akan tetapi jika ingin meluaskan radar kebaikan dan kebermanfaatan, maka pelajilah bidang lainnya. Dengan begitu seseorang bisa mendapat predikat sebagai generalis yang unggul.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada video narasi Panuluh (2022), passion dapat ditemukan ketika seseorang telah mempelajari banyak hal tentang apa yang dia sukai. Setelah seseorang sudah menemukan minat dan bakatnya, dia akan berusaha untuk memperdalam bidang tersebut, dikenal sebagai spesialis. Tetapi, jangan juga hanya mendalami satu bidang, hingga membuat dia acuh dan abai untuk mempelajari bidang lain. Seseorang yang mempunyai kapasitas pada banyak bidang disebut sebagai generalis. Kebanyakan orang yang sukses, mereka berperan sebagai seorang generalis. Mereka memiliki banyak bidang keahlian. Contohnya seperti Bill Gates yang berhasil pada dunia teknologi padahal dia berkuliah jurusan hukum, dan Nadiem Makarim yang berhasil pada bidang teknologi, namun berkuliah jurusan hubungan internasional.

Pada umur remaja hingga dewasa, berdasarkan pengalaman dan juga testimoni dari berbagai sumber, generalis lebih cocok bagi anak muda yang membutuhkan pencarian jati diri dan kecocokan lingkungan kerja. Hal itu dikarenakan pengalaman dalam mencoba berbagai macam hal akan berguna ketika seseorang nantinya memutuskan menjadi spesialis. Setelah menemukan sesuatu yang dicari, barulah kesadaran akan potensi diri akan tumbuh. Mengikuti dari pengalaman yang telah dilalui seseorang ketika mengerjakan sesuatu dalam intensitas kerja berbeda. Keduanya sama-sama memiliki keunggulan dan kelebihan yang penting untuk dieksplorasi. Potensi diri dan kemampuan yang kita miliki merupakan bagian penting untuk bekal masa depan. Oleh karena itu, mari pelajari berbagai bidang ilmu, jelajahi sampai dalam satu persatu, lalu wujudkan cita-cita yang dituju.

Referensi

- Ardelia, M. A., & Asbari, M. (2023). *Filosofi Penyakit Hati: Perspektif Filosofis Fahrudin Faiz*. Jupetra, 2(01), 62-67.
- Asbari, R. A. F. (2023). *Kurikulum Merdeka dan Keunggulannya dalam Penciptaan Perubahan di Dunia Pendidikan*. Jupetra, 2(01), 141-143.

- Aulia, A. R., & Asbari., M. (2023). Hakikat Manusia Sebagai Homo Faber. *Jupetra*, 2(01), 68-73.
- Azhari, D. W., & Putri, W. F. (2023). Urgensi Moralitas Generasi Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 7-11.
- Deepublish Store. (2020). Pengertian Passion: Manfaat dan Cara Mengembangkannya. Diakses 18 Mei 2023, dari <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-passion/>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *UNY Journal: Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(01), 33-54.
- Gramedia Blog. (2022). Apa Itu Passion & Bagaimana Cara Menemukan Passion. Diakses 18 Mei 2023, dari <https://www.gramedia.com/best-seller/passion/>
- Hatta, N. R., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2023). Hargailah Orang Lain, Setiap Orang Mempunyai Pandangan Hidup yang Berbeda-Beda: Sebuah Kajian Filosofis. *Jupetra*, 2(01), 74-78.
- Hermansyah, R., & Asbari, M. (2023). Hiduplah dengan Seimbang: Sebuah Kajian Filosofis Singkat. *Jupetra*, 2(02), 19-24.
- Karim, A. A., Santoso, G., Maftuh, B., Sapriya., & Murod, M. (2023). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan Bahasa Indonesia Abad 21. *Jupetra*, 2(01), 284-296.
- Kompas.com. (2019). Faktor yang Bikin Kita Sulit Menemukan Passion. Diakses 18 Mei 2023, dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2019/08/31/202123020/faktor-yang-bikin-kita-sulit-menemukan-passion?page=all>
- Malaya, P. (2021). Mengenal Profesi Spesialis, Apa Kelebihan dan Kekurangannya. *Parapuan.co*. Diakses 19 Mei 2023, dari <https://www.parapuan.co/read/532880517/mengenal-profesi-spesialis-apa-kelebihan-dan-kekurangannya#:~:text=Lebih%20lengkap%20nya%20spesialis%20merupakan%20seseorang%20yang%20ahli%20dalam,topik%20tertentu%20dan%20membangun%20pemahaman%20di%20suatu%20bidang.>
- Nugraha, I. (2023). Rumus Kesenangan Ala Epikuros: Sebuah Kajian Filosofis. *Jupetra*, 2(01), 50-56.
- Prasetyo, R. (2021). Kelebihan Kekurangan Seorang Generalis dan Spesialis dalam Karir. *Topcareer.id*. Diakses 19 Mei 2023, dari <https://topcareer.id/read/2021/02/13/45789/kelebihan-kekurangan-seorang-generalis-dan-spesialis-dalam-karier/>
- Putri, E. (2023). Lima Kunci Kecerdasan Emosional. *Jupetra*, 2(01), 45-49.
- Rabbani, A. (2021). Pengertian Spesialisasi, Tingkatan, Contoh, dan Keuntungannya. *Sosial79*. Diakses 19 Mei 2023, dari <https://www.sosial79.com/2021/02/pengertian-spesialisasi-tingkatan.html>
- Ramadhan, R. E., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2023). Cara Hidup Minimalis: Kajian Filosofis Perspektif Fahrudin Faiz. *Jupetra*, 2(01), 79-83.
- Salsabila, E., Santoso, G., Murod, M., Susilahati., Faznur, L. S., & Asbari, M. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jupetra*, 2(01), 107-113.
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati., Solehudin., & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jupetra*, 2(01), 100-106.
- Thrive With Purwadhika. (2022). Generalist atau Spesialist, Dua Mata Pisau Generasi Kini. *Linkedin*. Diakses 20 Mei 2023, dari <https://www.linkedin.com/pulse/generalist-atau-specialist-dua-mata-pisau-generasi-masa-/?originalSubdomain=id>
- Tsoraya, N. D., & Asbari, M. (2023). Pancasila dan Agama: Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif. *Jupetra*, 2(01), 15-18.
- Warren, C. (2020). Generalist vs Specialist in Data Science and Analytics. *Towards Data Science*. Diakses 20 Mei 2023, dari <https://towardsdatascience.com/generalists-vs-specialists-in-data-science-and-analytics-fe5d8b55f1e6>

-
- Wikipedia. (2023). Gamal Albinsaid. Diakses 20 Mei 2023, dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Gamal Albinsaid](https://id.wikipedia.org/wiki/Gamal_Albinsaid)
- Zeva, S., Rizqiana, I., Novitasari, D., & Radita, F. R. (2023). Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(02), 1--6.